

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam membangun kepribadian atau karakter bangsa¹. Diharapkan pendidikan agama islam yang diperoleh dari bangku sekolah, peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat dengan baik dan benar, sehingga akan tercipta kehidupan yang aman dan sejahtera.

Pada hakekatnya pendidikan berlangsung dalam suatu proses, Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerimaan proses adalah siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses panjang dan berlangsung sepanjang hidup.

Seorang guru yang akan mengajar, tentunya membutuhkan persiapan terlebih dahulu untuk mengajar, agar proses kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan benar. Seorang guru membutuhkan hal-hal yang direncanakan dengan baik dalam mempersiapkan pengajaran, salah satunya yaitu dengan diperlakukannya suatu proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, tidak monoton (inovatif) dalam metode pembelajaran. Karena penerapan metode pembelajaran yang berpengaruh dalam proses pemahaman siswa. Lebih-lebih bagi siswa pada kelas akhir pada tiap jenjang pendidikan, seperti kelas VI SD, IX SLTP, XII SLTA. Dimana mereka terfokus baik secara

¹Dr. Muhtar, M.Pd., *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, CV Misaka Galiza, 2003, hlm.87

fisik maupun psikisnya untuk mengasah otak mempersiapkan ujian yang semakin tahun semakin menegangkan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan tekanan jiwa bagi siswa.

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang dapat membuat siswa rileks namun bermakna dalam belajarnya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran karyawisata. Kesempatan belajar diluar kelas yang dialami siswa akan memberikan pengalaman baru yang mudah difahami karena berkaitan langsung dengan keadaan nyata dan ikut serta menyaksikan konsepnya dan dipraktekkan dengan keadaan yang lebih rileks.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, siswa tidak lagi diajar oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Salah satu bidang studi yang diajarkan di SD adalah SKI. Secara umum SKI merupakan salah satu bidang studi islam yang banyak membahas tentang sejarah peradaban islam sejak awal pertama munculnya di Mekah, hingga tersebar luas hampir seluruh penjuru dunia sampai sekarang ini. Melalui bidang studi SKI ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat islam dengan baik dan benar.

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²

²Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.109

Menurut Goodman, siswa belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman (dengan kegiatan langsung maupun tidak langsung), pengamatan (melihat contoh atau model) dan bahasa.³

Tujuan pengajaran merupakan komponen yang utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar.⁴ Tujuan pengajaran mengarahkan siswa kepada sasaran yang akan dicapai. Sebaliknya, tujuan pengajaran juga menjadi pedoman bagi pengajar untuk menentukan sasaran pembelajaran siswa, sehingga setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan, mereka dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

Pengajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang didasarkan dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi semua komponen yang terdapat dalam upaya pembelajaran yang satu dengan lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi dan kegiatan belajar-mengajar, media dan alat pengajaran serta evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian

³*Ibid, hlm.107*

⁴R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 69

⁵Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm. 119

atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi pada dasarnya adalah proses memberikan pertimbangan atau nilai tentang suatu berdasarkan kriteria tertentu.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati sejarah islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan serta kepribadian peserta didik.⁶

Namun, di dalam praktek lapangan pendidikan SKI ini menghadapi beberapa kendala, yaitu waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pementapan pemahaman sehingga terbentuk watak dan kepribadian. Disamping itu pula, materi SKI lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Dalam pembelajaran SKI dibutuhkan suatu metode yang mampu menyampaikan tujuan dan maksud dari pembelajaran itu sendiri, agar peserta didik tidak hanya pandai dalam teori, namun juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Islam Sultan Agung 02 adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Yang didirikan oleh sekelompok cendikiawan muslim Jawa Tengah khususnya di Semarang yang sadar dan menaruh perhatian terhadap perkembangan dan keadaan umat Islam juga bangsa Indonesia pada umumnya sejak awal proklamasi kemerdekaan RI.

⁶Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.88

Seiring berjalannya waktu ybwsa (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari jenjang Tanan Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Sampai Peguruan Tinggi serta Lembaga lainnya guna mensyiarkan agama Islam.

SD Islam Sultan Agung 02 merupakan salah satu Sekolah Dasar Islami yang dimiliki YBWSA (Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung) selain SD Islam Sultan Agung 1,3 dan 4. SD Islam Sultan Agung 02 berada di Jl. Petek, Kp. Bedas Kebon, Kel. Dadap Sari, Semarang Utara. Pada Awalnya sekolah ini hanya memiliki satu gedung. Kemudian secara berangsur-angsur gedung diperbaharui dan ditambah gedung baru khusus kelas 03 yang berada disamping kanan gedung utama.⁷

Mencermati latar belakang diatas, hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai inovasi penggunaan metode mengajar yang dilakukan guru SKI terhadap peserta didiknya di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang. Guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka penulis merumuskan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 02 SEMARANG (Studi kasus di Masjid Agung Demak”

⁷Hasil wawancara dengan Bp. Mat Umar S.Pd, selaku kepala sekolah

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul “Implementasi Metode Karyawisata pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang, antara lain:

1. Metode Karyawisata merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar sambil rekreasi diluar kelas, hal ini mendorong penulis untuk mendalami metode tersebut. Sehingga dari itu penelitian ini diharapkan dapat bisa menyumbangkan keilmuannya dengan baik bagi dunia pendidikan dan khususnya sekolah tersebut.
2. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu dari materi Pendidikan Agama Islam, dimana dalam pelaksanaannya siswa diajari untuk mengambil hikmah dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang dialami oleh ummat Islam pada masa lampau serta dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian diatas, penulis ingin mengutarakan maksud dan tujuan penulis yaitu ingin mengetahui bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa agar dapat terserap sepenuhnya oleh siswa.
3. Dan juga penulis ingin mengetahui serta mempelajari bagaimana pelaksanaan Metode Karyawisata jika diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melanjutkan penulisan skripsi, peneliti perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuannya adalah agar tidak ada kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang dimaksudkan.

Adapun istilah-istilah yang penulis rasa perlu untuk ditegaskan antara lain ialah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti pelaksanaan, sedangkan dalam kamus ilmiah populer berarti penerapan, pelaksanaan.⁸

2. Metode

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.⁹ Metode sama artinya dengan metodologi, yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁰ Yang penulis maksud adalah metode *Field Trip* atau Karyawisata.

⁸Tim Media, *Kamus Ilmiah Populer*, Media Center, 2002, hlm.155

⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hlm.9

¹⁰Dr. Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm.1

3. Karyawisata

Metode karyawisata sering diartikan sebagai suatu pengajaran dengan bertamasya yang dilaksanakan diluar kelas.¹¹ Untuk mempelajari suatu objek secara jelas.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹² Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) peserta didik¹³

¹¹Drs. M. Basyirudin, *Op. Cit.*, hlm. 53

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm. 57

¹³Muhaimin, *paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 145

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati sejarah islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan serta kepribadian peserta didik¹⁴

Kesimpulannya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang dipersiapkan untuk melatih kecerdasan dan kepribadian peserta didik melalui penghayatan sejarah Islam dan kearifan yang terkandung di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pokok yang dipersoalkan yang akan dicari jawabannya melalui prosedur penelitian.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang
2. Bagaimana implementasi metode karyawisata pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diSD Islam Sultan Agung 02 Semarang

¹⁴Dr. Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm.88

¹⁵Sarjuni S.Ag., M. Hum., *Langkah Sukses Menulis Skripsi*, Semarang, Unissula Press, 2010, hlm. 10

3. Bagaimana evaluasi metode karyawisata pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diSD Islam Sultan Agung 02 Semarang

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi tentang Implementasi Metode Karyawisata di SD Islam Sultan Agung Semarang antara lain :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diSD Islam Sultan Agung 02 Semarang
2. Untuk mengetahui implementasi metode karyawisata pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diSD Islam Sultan Agung 02 Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi metode karyawisata pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

Berikut adalah metode dalam penulisan skripsi ini:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan penelitian di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang

diperoleh dari objek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Sehingga pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

2. Metode Penulisan Skripsi

a. Aspek-aspek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan¹⁶

Aspek yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah implementasi metode karyawisata pada pembelajaran SKI di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang. Langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata meliputi :

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru untuk merumuskan tujuan belajar-mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

Dalam perencanaan tersebut mencakup elemen-elemen yaitu:

¹⁶Lexy, Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.14, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hlm.2

¹⁷Dr. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 49

- a) Menetapkan tujuan penggunaan metode karyawisata
- b) Mempertimbangkan dan menetapkan materi serta objeknya
- c) Menetapkan lama waktunya
- d) Menetapkan tahap-tahap kegiatan saat mempelajari objeknya
- e) Mempersiapkan media perlengkapan keperluan belajar untuk dipergunakan diobjek
- f) Mengajar cara membuat atau menyusun laporan
- g) Menyelesaikan dan melengkapi syarat-syarat administratif seperti menyiapkan surat-menyurat yang diperlukan untuk keperluan kelancaran karyawisata
- h) Memperhitungkan keadaan iklim, musim dan cuaca
- i) Menerangkan secara global keadaan objek yang akan dikunjungi

2) Pelaksanaan

PelaksanaanDalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran seorang guru melaksanakan berbagai macam strategi-strategi yang sudah dirancangnya sesuai pada perencanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang *efektif* dan *efisien*.

- a) Pendahuluan

- (1) Memberi salam
 - (2) Berdo'a bersama
 - (3) Menjelaskan objek secara singkat
 - (4) Memberi motivasi
- b) Kegiatan inti
- (1) Segera menemui pimpinan objek, jika objek yang dikunjungi tempat umum.
 - (2) Membantu mengarahkan peserta didik melakukan observasi dan dokumentasi objek wisata
 - (3) Membantu peserta didik melakukan tanya jawab atau wawancara dengan juru penerang guna memperoleh keterangan yang diperlukan
 - (4) Selesai melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi peserta didik dikumpulkan kembali
 - (5) Sebelum pulang melakukan absensi
- c) Tindak lanjut
- (1) Sekembali di kelas melakukan diskusi, tukar-menukar keterangan dan melengkapi catatan
 - (2) Menyusun kembali bahan-bahan laporan
 - (3) Mempresentasikan laporan karyawisata sesuai kelompok di dalam kelas

(4) Menyerahkan laporan yang sudah di presentasikan kepada guru¹⁸

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan disini adalah guna untuk mengetahui kendala-kendala yang bisa saja terjadi pada metode karyawisata dan juga cara untuk mengatasinya.

b. Subjek dan ojek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas V. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang.

c. Jenis dan sumber data

1) Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.¹⁹Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara sumber utama yaitu guru SKI di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang meliputi implementasi metode karyawisata pada pembelajaran SKI di sekolah tersebut.

¹⁸Djusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, Bandung : Offset Angkasa, 1981, hlm. 27

¹⁹Drs. Sumadi Suryabrata, BA.MA., Ed.S.Ph.D., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm.93

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.²⁰ Data ini meliputi gambaran umum SD, keadaan guru serta siswa, sarana-prasarana dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan bagian TU.

d. Teknik pengumpulan data

1) Metode wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.²¹ Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali lebih dalam tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diterapkan dalam mengimplementasikan metode karyawisata.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang. Untuk mengetahui seluk-beluk SD Islam Sultan Agung 02 Semarang beserta alasan penggunaan metode Karyawisata.

²⁰Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Penguasaan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 194-195

²¹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 93

2) Metode observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung.²² Terhadap implementasi metode karyawisata yang dilaksanakan. Meliputi proses berlangsungnya kegiatan karyawisata serta mengamati keadaan di sekolah secara umum.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau data-data.²³ Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana-prasarana, data peserta didik dan guru serta data lain sebagai pelengkap data observasi dan wawancara.

F. Metode analisis data

Analisis data merupakan metode untuk mencari dan menata data secara sistematis. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni penelitian terjun secara langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan dan

²²Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Nuri Aksara, 1988, hlm.93

²³Drs. Margiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1997, hlm.118

melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.²⁴

Dalam analisis ini peneliti memaparkan dan menguraikan tentang implementasi metode karyawisata pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara sistematis, penulisan skripsi ini penulis membagi atas lima BAB dan terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

Bagian muka, meliputi; halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bagian isi, tersusun dalam bab-bab yang antara satu bagian dengan bagian yang lain memiliki hubungan sistematis:

BAB I Berisi pendahuluan, yang meliputi; alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Implementasi Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari; Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam meliputi; Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang lingkup Sejarah

²⁴Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim M.A, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 2001, hlm 199.

Kebudayaan Islam. Metode Karyawisata meliputi; Pengertian Metode Karyawisata, Alasan Penggunaan Metode Karyawisata, Bentuk-bentuk metode Karyawisata, Tujuan Penggunaan Metode Karyawisata, Unsur-unsur dalam Metode Karyawisata, Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Karyawisata.

BAB III Implementasi Metode Karyawisata pada Pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang terdiri dari : Gambaran umum SD Islam Sultan Agung 02 Semarang, meliputi; sejarah berdiri dan berkembangnya, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah. Selanjutnya Implementasi Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang.

BAB IV Berisi tentang analisis Perencanaan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang, analisis Pelaksanaan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang dan analisis Evaluasi Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Islam Sultan Agung 02 Semarang.

BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran. Kemudian bagian pelengkap berisi; Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan riwayat hidup.